

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang optimal, Indonesia tengah bekerja keras dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu masalah kesehatan yang menyebabkan meningkatnya angka kematian ibu adalah anemia. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia, terutama pada negara berkembang (Yosditia et al., 2023). Anemia pada WUS dapat memiliki konsekuensi yang serius, seperti penurunan produktivitas, gangguan kesehatan reproduksi, serta risiko tinggi komplikasi pada ibu dan anak selama kehamilan. Salah satu penyebab utama anemia pada WUS adalah defisiensi zat besi yang disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat dan tidak memadai (Nugroho et al., 2015)

Dikutip dalam data *World Health Statistic 2022*, secara global prevalensi anemia pada WUS hamil lebih tinggi (36,5%) dibanding kasus perempuan lainnya (29,6%). Dalam situs resmi *SGD Resource Centre*, anemia adalah penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) dimana merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia yang harus diakhiri. Anemia masuk ke dalam kategori ketiga dalam SDGs, yaitu *Good Health and Well-Being* (Kehidupan Sehat dan Sejahtera). Menurut data *Riskesdas* pada tahun 2018 di Indonesia sendiri persentase total kejadian anemia pada WUS hamil dan tidak hamil sendiri mencapai 48,9% dari total populasi pada tahun 2018. Adapun prevalensi anemia menurut umur yaitu usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2021). Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2021 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Malang pada tahun 2021 naik dari tahun 2020 sebanyak 29%. Data LB3 Maternal Puskesmas Ciptomulyo menemukan terdapat kenaikan angka anemia pada WUS di Puskesmas

Ciptomulyo selama tahun 2022, sejak bulan Januari hingga Desember sejumlah 13,71%.

Pola makan yang tidak sehat dan kurangnya pengetahuan tentang gizi dapat menjadi faktor risiko anemia pada WUS. Pentingnya pola makan sehat yang kaya zat besi, asam folat, dan vitamin B12 untuk mencegah dan mengatasi anemia telah diakui secara luas. Namun, dalam praktiknya, WUS seringkali memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pola makan sehat yang dapat mengurangi risiko anemia (Mariana et al., 2018)

Studi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan data awal tentang prevalensi WUS di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo dan menentukan kebutuhan dan preferensi kelompok wanita usia subur terkait pemberdayaan kelompok. Saat dilakukan studi pendahuluan terjadi perubahan subjek penelitian sehingga pengambilan sampel awal ditetapkan ibu hamil saat seminar proposal skripsi beralih menjadi WUS. Sesuai dari data LB3 Maternal Puskesmas Ciptomulyo bidang KIA, didapatkan bahwa masih terdapat WUS yang terdeteksi anemia.

Salah satu penyebab utama anemia adalah pengetahuan dan sikap WUS yang bertolak belakang dengan hakikat pola makan sehat. Pemberdayaan sangat dibutuhkan dalam perubahan perilaku, khususnya pada kelompok WUS yang tersebar di 52 Posyandu binaan Puskesmas Ciptomulyo. Untuk mencegah perkembangan anemia pada WUS yang berisiko tinggi menyebabkan lonjakan Angka Kematian Ibu (AKI).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pola makan sehat pada WUS adalah melalui pemberdayaan kelompok. Pemberdayaan kelompok melibatkan pendidikan, pelatihan, dan dukungan dalam konteks kelompok sosial. Melalui interaksi dan dukungan antar anggota kelompok, program ini dapat memberikan pengetahuan praktis, motivasi, dan dukungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku terkait pola makan sehat.

Dalam pemberdayaan kelompok, WUS dapat dibekali edukasi, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk mengadopsi pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Emilia et al., 2019).

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Pemberdayaan Wanita Usia Subur Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Terkait Pola Makan Sehat Untuk Mengurangi Risiko Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang” dilaksanakan karena meskipun terdapat beberapa bukti tentang manfaat pemberdayaan kelompok dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pola makan sehat, masih dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi secara khusus efektivitas pemberdayaan kelompok dalam mengurangi risiko anemia pada WUS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan kelompok dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo. Dengan memahami efektivitas pemberdayaan kelompok, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan dan implementasi program-program intervensi yang lebih efektif dalam pencegahan dan pengendalian anemia pada wanita usia subur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana efektivitas pemberdayaan wanita usia subur dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian tersebut adalah untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan wanita usia subur dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko

anemia di wilayah kerja Puskesmas Ciptomulyo Kecamatan Sukun Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis efektivitas pemberdayaan kelompok dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia.
2. Mengidentifikasi efektivitas pemberdayaan kelompok dalam meningkatkan sikap wanita usia subur terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita usia subur setelah mengikuti pemberdayaan kelompok terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia.
4. Mengidentifikasi perubahan sikap wanita usia subur setelah mengikuti pemberdayaan kelompok terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia.
5. Menganalisis perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap antara wanita usia subur sebelum dan setelah mengikuti pemberdayaan kelompok terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan berfokus pada efektivitas pemberdayaan kelompok dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada intervensi pemberdayaan kelompok dan dampaknya terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur terkait pola makan sehat dalam konteks pencegahan anemia. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada bidang promosi kesehatan dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas pemberdayaan kelompok dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pola makan sehat sebagai strategi untuk mengurangi risiko anemia pada wanita usia subur.

E. Manfaat Penulisan

Manfaat Teoritis

1. Memberikan konfirmasi atau pembaruan teori-teori dalam bidang promosi kesehatan, khususnya dalam pemberdayaan kelompok dan perubahan perilaku terkait pola makan sehat
2. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang desain penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis yang tepat dalam menguji efektivitas pemberdayaan kelompok.

Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merancang pedoman intervensi yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan anemia yang dapat digunakan oleh para praktisi kesehatan dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan pemberdayaan kelompok yang efektif.
2. Pemberdayaan kelompok yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait pola makan sehat dapat berdampak langsung pada kesehatan wanita usia subur.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Ringkasan
Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Perilaku Konsumsi Makanan pada Wanita Usia Subur di Dusun Sambirobyong	Rini Komalawati, 2020	2020	42 Wanita Usia Subur di Dusun Sambirobyong	Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah purposive sampling dengan total keseluruhan sampel sebanyak 42 orang. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square yang

Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Ringkasan
				bertujuan untuk menganalisa data. Hasil dari penelitian menunjukkan responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik (66,7%) dan perilaku konsumsi makanan cukup baik (73,8%). Hasil bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan (p value= 0,000) terhadap perilaku konsumsi makanan (p-value=0,000) pada wanita usia subur di Dusun Sambirobyong.
Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kejadian Anemia pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021	Sondang Selviana Silitonga, Marinawati Ginting, 2022	2022	36 orang WUS di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi	Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada WUS di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang dilakukan pada bulan September tahun 2021. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia

Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Ringkasan
				<p>subur yang berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada bulan Agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak diambil dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 26 responden (72,2%) dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 31 responden (86,1%) tentang anemia. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS) dengan p value $1,000 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada wanita usia subur (WUS).</p>

Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Ringkasan
Profil Konsumsi Zat Gizi Pada Wanita Usia Subur Anemia	Enggar Wijayanti, Ulfa Fitriani, 2019	2019	Wanita Usia Subur dengan rentan usia 16-49 tahun	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dan merupakan bagian dari penelitian “Observasi Klinik Formula Jamu Anemia” yang dilakukan pada bulan Maret-Desember 2018. Jumlah subjek sebanyak 83 orang dengan rentang usia 16-49 tahun. Data konsumsi makanan dikumpulkan dengan wawancara menggunakan food recall 24 jam dan selanjutnya dianalisis dengan program Nutrisurvey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki status gizi normal. Tingkat konsumsi zat besi, asam folat, dan seng subjek kurang dari AKG, konsumsi energi dalam kategori cukup, dan konsumsi protein, vitamin A serta vitamin C lebih dari AKG. Hasil uji bivariat chi-square menunjukkan tidak ada korelasi yang bermakna antara status anemia dengan konsumsi zat gizi

Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Ringkasan
				(p>0,05). Wanita usia subur (WUS) yang menderita anemia rata-rata memiliki tingkat konsumsi zat besi, asam folat, dan seng kurang dari AKG.
Pola Konsumsi, Paritas, dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Anemia Wanita Usia Subur di Komunitas Adat Terpencil Suku Anak Dalam	Silvia Mawarti Perdana, Lia Nurdini Asparian et al., 2022	2022	Wanita Usia Subur di Komunitas Adat Terpencil Suku Anak Dalam	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola konsumsi, paritas, dan aktivitas fisik dengan kejadian anemia wanita usia subur di Komunitas Adat Terpencil Suku Anak Dalam Wilayah Sungai Terap, Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia pada responden berjumlah 64.%. Sebanyak 61.8% dan 88.2% responden jarang mengkonsumsi pangan protein hewani dan pangan protein nabati. Sementara itu, sebanyak 73.5% responden sering mengkonsumsi sayur dan buah. Lebih dari separuh responden (64,7%) memiliki data

Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Ringkasan
				<p>paritas ≥ 3 orang. Tiga perempuan responden (76.5%) memiliki aktivitas fisik dalam kategori berat. Terdapat hubungan antara konsumsi sayur buah dan aktivitas fisik dengan kejadian anemia wanita usia subur.</p>
<p>Faktor Risiko Dan Pencegahan Anemia pada Wanita Usia Subur di Berbagai Negara</p>	<p>Ira Nurmala Dwi Ayu Pamela et al., 2022</p>	<p>2022</p>	<p>Tidak ada responden</p>	<p>Tujuan dari review ini adalah menentukan prevalensi anemia pada wanita usia subur di dunia dan mengidentifikasi faktor risiko terbanyak terjadi anemia di kelompok ini serta pencegahan yang paling efektif. Jenis penelitian ini berupa <i>narrative literature review</i> dengan 40 sumber jurnal artikel berasal dari PubMed, Google Scholar, Elsevier, dan BMC terbitan 2015-2020 yang dikumpulkan Januari-Juni 2021 dan diperoleh 10 rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi anemia tertinggi adalah di negara berkembang dan tipe anemia yang paling sering terjadi pada</p>

Judul	Nama	Tahun	Sasaran	Ringkasan
				<p>sering terjadi pada kelompok wanita usia subur adalah anemia yang disebabkan oleh nutrisi dan anemia pada penyakit kronis. Risiko pada anemia defisiensi zat besi berhubungan signifikan ($P= 0.05$) dengan menikah pada usia muda (19 tahun) dan paritas yang lebih tinggi, riwayat keluarga yang memiliki anemia defisiensi zat besi dan frekuensi konsumsi daging yang tidak rutin. Semua faktor risiko yang teridentifikasi perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pencegahan dan pengendalian anemia pada wanita usia subur.</p>